

## Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak

Fitria Fauziah Hasanah  
Erni Munastiwi  
Email: fitriafa07@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret  
2019

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di TK Ibu Hj. Enis Siti RuyanaH di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengelolaan di sekolah ini terdiri dari empat tahap diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam penerapan Metode Pembiasaan, kegiatan pendidikan karakter Religius diantaranya: Pertama, Pada pagi hari membaca iqra sebelum masuk kelas,; Kedua, sebelum belajar membaca do'a,; Ketiga, membaca shalawat bani hasyim,; Keempat, setelah belajar membaca do'a. Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di TK Ibu Enis Siti RuyanaH Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya: Pertama, kerjasama antara pendidik dengan orangtua, Kedua, sarana dan prasarana yang memadai, Ketiga, semangat belajar dari anak, Keempat, peran dan ikut serta dari masyarakat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kondisi kepala sekolah yang kurang sehat, pekerjaan orangtua yang beragam, dan SDM yang belum memenuhi standar kelulusan pendidikan.*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan pendidikan, Karakter Religius, Metode Pembiasaan*

### Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang menjadi penentu di usia berikutnya. Pengembangan kemampuan dan membentuk watak sudah diatur dalam perundang-undangan. Hal ini sudah disusun dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003. Martabat suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana karakter atau watak yang ada pada suatu bangsa tersebut. Menyikapi berbagai problematika generasi bangsa yang semakin mengalami peningkatan dalam permasalahan yang disebabkan oleh buruknya karakter bangsa, berikut adalah data problematika generasi bangsa dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus,

sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui beberapa hal bahwa, Pertama, mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja setiap tahunnya. Kedua, memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata – rata pertumbuhan, Ketiga, mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus ,2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.

Dengan kenyataan peningkatan problematika kasus remaja dari tahun ke tahun, tentu menjadi PR besar dari segala pihak. Pendidikan karakter sampai saat ini menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengurangi tumbuhnya mental konflik dalam diri anak Sebagaimana salah satu hadits Dari Abu Ad-Darda':"Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Qabishah bin Al Laits Al Kufi dari Al Mutharrif dari 'Atha` dari Ummu Darda` dari Abu Darda` ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik, dan sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat." HR. At-Tirmidzi No.3002 (Abi Isa Mumammad, 2000, p, 112).

Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan sedini mungkin pada anak. Terutama pendidikan yang berbasis agama dan akhlak. Dua pendidikan ini akan menjadi pondasi bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. PAUD menjadi lembaga yang sangat berjasa dalam penyaluran bakat dan minat anak. Di PAUD, anak bisa mengeksplor dirinya dan sebagai persiapan juga bagi pendidikan dan kehidupan selanjutnya yang akan dilalui oleh anak (Maimunah Hasan, 2010, p. 6).

Pemilihan metode pembiasaan didasari oleh bagaimana harapan dan tingkat kemampuan dari anak usia dini itu sendiri. Metode pembiasaan dirasa sebagai metode yang paling relevan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Sebab, dengan metode tersebut dapat mengembangkan kecakapan hidup, kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu peran orang tua dan guru dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku sebagaimana yang dikehendaki melalui contoh dan tindakan. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembiasaan juga akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang artinya memberikan rasa puas pada diri sendiri dan memiliki sikap perilaku moral yang baik sehingga diterima oleh masyarakat. Sehubungan dengan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya".

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan

pengumpulan data yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupaya menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik yang ada dilapangan (Safaruddin Azwar, 2007, p. 6). Teknik yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya terkait pengelolaan pendidikan karakter religius di TK Ibu Hj Euis Siti Ru<sup>2</sup>yanah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Penelitian ini juga menerapkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, setelah itu juga menjadi penentu validitas dan keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengelolaan adalah kata dasar “kelola” yang ditambah imbuhan pe-an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pengelolaan berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mencapai tujuan pelaksanaan organisasi tertentu dan dibarengi dengan adanya pengawasan dalam pelaksanaannya (Daryanto, 1998, p. 348). Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yang mengandung tiga pengertian yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, dan manajemen sebagai suatu seni juga sebagai suatu ilmu (Manulang, 1990, p. 17). Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015 Bab IX Standar Pengelolaan pasal 34 ayat (1) : disebutkan bahwa Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia meliputi : 1) perencanaan program; 2) pengorganisasian; 3) pelaksanaan rencana kerja; dan 4) pengawasan ( Permendikbud, 2015, p. 13).

Pengertian Pendidikan Karakter secara etimologis kata karakter berasal akar kata latin “kharakter”, “Khrassein”, dan kata “Kharax” (Zaim Elmubarok, 2009, p. 102). Sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu charasein yang artinya mengukir (Abdullah Munir, 2010, p. 2). Jika bahasa Yunani charasein diartikan kedalam bahasa Inggris maka akan menjadi “to engrave” yang artinya mengukir, melukis, memahatkan dan menggoreskan. Kegiatan tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan menulis, dimana mengukir akan mampu memberikan bekas yang sulit dihilangkan, berbeda dengan menggoreskan tinta di kertas atau kanvas yang mudah luntur. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Darmiyati Zuchdi, 2011, p. 469). Karakter dalam diri adalah bentuk kristalisasi dari kebiasaan atau perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang dan terus-menerus (Juwariyah, 2010, p. 77).

Pendidikan karakter terdiri atas tiga tahapan yakni tahapan kognitif (moral knowing), tahapan afeksi (moral feeling), dan diakhiri dengan tindakan (moral action) (Thoms Likona, 2013, p. 96). Rujukan dalam pendidikan karakter adalah al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama hukum Islam. Seluruh kebijakan dan peraturan yang ada merupakan hasil dari pemahaman yang mendalam atas kedua teks tersebut. Dalam pandangan Islam, karakter adalah akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam

adalah kepribadian yang mencakup tiga komponen diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku (Arifin, 2003, p. 156).

Konsep pendidikan karakter menurut Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan karakter anak atau pendidikan moral anak, adalah serangkaian prinsip dasar moral yang harus dimiliki anak sejak ia masih dini dan akan dijadikan kebiasaan disaat sudah mengetahui benar dan salah dan siap melanjutkan kehidupan dengan berbagai permasalahannya. Menurut Nasih Ulwan, pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak yang berusia kecil karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemungkinan akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Sedangkan dalam teori perkembangan anak usia dini, dikenal dengan teori konvergensi yang menjelaskan bahwa pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan membentuk potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan ketagihan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan (Qodry Azizy, 2002, p. 146). Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Sebab pendidikan agama dan akhlak dapat memberikan pengalaman agama yang berguna untuk masa depan anak (Zakiah Drajat, 2002, p. 31).

Menurut pendapat Knootz menyatakan bahwa perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi (Ari Hidayat dan Imam, 2012, p. 21). Dalam konteks kelembagaan pendidikan anak usia dini hal ini bisa diimplementasikan kedalam kalender akademik yang memuat program sepanjang tahun (Suyadi, p. 76).

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini memiliki perencanaan yang sistematis dan holistik. Segala perencanaan yang akan dilaksanakan dijelaskan dalam dokumen KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan). Sebagaimana dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang didalamnya terdapat Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah satuan pendidikan anak usia dini dan kebutuhan anak (sesuai karakteristik lembaga).

Sebagaimana disebutkan dalam landasan teori penelitian ini bahwa pendidikan karakter Religius adalah memperkenalkan pada anak akan kebiasaan berdoa dan bersyukur, oleh karena itu dalam bab pembahasan ini akan dijelaskan ragam kegiatan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyana yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan. Pengorganisasian sekolah adalah tingkat kemampuan kepala sekolah bersama guru, tenaga

kependidikan, dan personal lainnya disekolah dalam melakukan semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan hasil yang direncanakan dengan menentukan fungsi-fungsi setiap personal secara proporsional sesuai tugas pokok dan fungsinya, sehingga terlaksananya tugas pada berbagai unsur organisasi (Rusdiana, 2013, P. 15).

Pengorganisasian yang dilaksanakan di TK Ibu Hj Euis Siti Ru<sup>2</sup>yanah mencakup unsur-unsur organisasi diantaranya: 1) adanya tujuan bersama. Organisasi mensyaratkan sesuatu yang akan diinginkan, biasanya terumuskan dalam visi, misi, target dan tujuan. Tujuan inilah yang menyatukan berbagai unsur dalam organisasi. Tentu TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah telah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas sehingga elemen-elemen yang ada di didalam lembaga seluruhnya memiliki tujuan bersama; 2) adanya kerjasama dua orang atau lebih. Organisasi terbentuk karena adanya kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Secara struktural di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah masing- masing telah memiliki job desknya masing-masing sehingga terjalin kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua orang. Dimulai dari pembina, penyelenggara, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, orangtua/wali hingga masyarakat sekitar lembaga. Adanya pembagian tugas. Untuk efektifitas, efisiensi dan produktivitas organisasi dibutuhkan pembagian tugas. Sebagai mana tercantum dalam struktur organisasi TK Ibu Hj Euis Siti Ru<sup>2</sup>yanah, pembagian tugas tersebut diantaranya adalah kepala TK yaitu ibu Hj. Yaneu Rohayaneu Ar, S.Pd.I., ibu Neni Rohaeni, S.Pd., sebagai Sekretaris, ibu Eet Rohaeti, S.Pd., sebagai Bendahara, ibu Cicih Rustini, S.Pd. sebagai seksi kurikulum, ibu Lilis, S.Pd., sebagai seksi pendidikan, dan ibu Mintarsih, S.Pd.I sebagai seksi kesiswaan, 3) adanya kehendak untuk bekerja sama. Anggota organisasi mempunyai kemauan atau kehendak untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Didin Kurniadi, 2012, p. 241).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diantara kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam rangka pendidikan karakter religius di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah sebagai berikut: a. setiap pagi sebelum masuk kelas membaca iqra'. Setiap hari sebelum masuk kelas para peserta didik di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah dibiasakan untuk harus membaca iqra terlebih dahulu. Setiap masing-masing anak membaca iqra dihadapan guru kelasnya masing-masing, melanjutkan bacaannya sesuai dengan capaian halaman yang tercatat pada kartu baca Iqra peserta didik. Kegiatan pembiasaan membaca iqra sebelum masuk kelas ini dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan pendidikan karakter dengan metode pembiasaan. Karena dengan dibiasakannya peserta didik untuk semangat setiap hari dan melanjutkan bacaan iqranya, berarti menumbuhkan pembiasaan kepada peserta didik untuk mencintai belajar membaca al-quran.

Menurut pengamatan peneliti, Karakter religius dan gemar membaca yang ditanamkan pada peserta didik di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah dengan metode pembiasaan membaca Iqra ini telah berhasil dilaksanakan karena berdasarkan hasil observasi, setiap pagi ketika peserta didik baru datang kesekolah, kemudian mereka meletakkan sepatu di rak sepatu, meletakkan tas di loker didalam kelas, mengisi absen di meja dan kemudian dengan bersemangat menghampiri guru kelasnya yang ada di depan halaman kelas untuk bergiliran membaca iqra. Membaca Doa Sebelum Belajar, pembiasaan doa ini bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan pada diri peserta didik sebagai wujud

pelaksanaan pendidikan karakter religius, sebagai seorang hamba terhadap Khaliknya tentu peserta didik harus ditanamkan karakter religius yang hanya menyembah dan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Pembiasaan membaca shalawat ini juga sebagai salah satu pendidikan karakter religius, untuk menanamkan kepada peserta didik agar selalu bershalawat kepada Rasul, menumbuhkan rasa cinta kepada Rasul karena kita sebagai umatnya dengan mengharapkan mendapatkan manfaat dari membaca shalawat tersebut. Ibnu Qoyyim menyebutkan manfaat shalawat diantaranya adalah: 1) perintah Allah SWT; 2) Mendapatkan sepuluh shalawat dari Allah bagi yang membaca shalawat satu kali; 3) Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh Kejahatan; 4) Diangkat baginya sepuluh derajat; 5) Kemungkinan doanya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat, dan doanya akan naik menuju Tuhan semesta alam; 6) Penyebab mendapatkan syafaat bila diiringi oleh permintaan wasilah untuknya atau tanpa diiringi olehnya; 7) Penyebab mendapat pengampunan dosa; 8) Dicukupi oleh Allah apa yang diinginkan Mendekatkan hamba dengan nabi pada hari kiamat (Permendikbud, 2013, p 52).

Pengawasan menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. Pengawasan meliputi penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, dan pengambilan tindakan korektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial sangat erat kaitannya dengan efektivitas lembaga pendidikan (sekolah). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur organisasi yang mempertinggi perkembangan dan pertumbuhan organisasi (Hidayati, 2014, p. 48). Sebuah rencana dapat terrealisasi dengan baik memerlukan pengawasan dari seorang supervisor untuk untuk memotivasi, mengerahkan, dan memperbaiki semua komponen yang terlibat dalam realisasi perencanaan, sehingga sebuah perencanaan dapat terealisasi dengan optimal (Suyadi, 2013, p. 79). Di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah pengawasan dilakukan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah. Yayasan langsung mengawasi sekolah dengan berbagai cara, yaitu terus menjalin komunikasi intensif dengan tenaga pendidik/guru dan juga dengan orangtua/wali. Kepala sekolah mengawasi dan memberikan arahan dalam rangka pengambilan tindakan koreksi apabila terdapat kejanggalkan yang dialami para guru dalam melaksanakan suatu kegiatan.

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam hasil penelitian ini sebagai berikut: a. Adanya Kerjasama Antar Pendidik. Pelaksanaan berbagai kegiatan para pendidik saling bertukar pikiran dan memberikan arahan untuk memutuskan suatu persoalan hingga menentukan tugasnya masing-masing. Kerja sama dalam suatu pendidikan oleh karena itu dalam hal ini kerja sama antar sesama pendidik dalam pengelolaan pendidikan karakter religius menjadi faktor pendukung. Adanya Kerjasama; b. Antara Pendidik Dengan Orang Tua, selain terjalannya kerjasama antar pendidik di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah juga terjalin kerjasama dengan orang tua/wali peserta didik. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah, guru selalu menginformasikan mengenai kegiatan tersebut kepada orangtua/wali. Hal ini juga nampak dengan terlibatnya sebagian besar orangtua/wali peserta didik dalam berbagai agenda kegiatan sekolah bahkan ada acara rutin khusus yang dilaksanakan untuk menjalin kerjasama pendidik dengan orangtua/wali dalam rangka pendidikan karakter religius kepada peserta didik di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah ini; c. Kondisi Lokasi TK Yang Mendukung Lokasi TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya

menjadi letak yang strategis untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan yang meliputi pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan sebagaimana telah dijelaskan dalam bab pembahasan. Akan menjadi hambatan apabila lokasi TK cukup berjauhan dengan lingkungan pondok pesantren yang itu merupakan pusat kegiatan kepesantrenan yang sangat religius. Namun karena lokasi TK sangat dekat dan juga transportasinya mudah (dapat ditempuh dengan jalan kaki) sehingga sangat mendukung kelancaran dan keberlangsungan kegiatan sekolah; c.Sarana dan Prasarana Memadai merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi mutu pendidikan. Proses pendidikan memerlukan fasilitas atau peralatan, namun semua fasilitas atau peralatan itu harus diadakan sesuai kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah memadai maka harus digunakan dengan optimal.

Proses pembelajaran diharapkan adanya ketersediaan fasilitas belajar yang memadai secara kualitatif, kuantitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun peserta didik sebagai pelajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa : “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yan memenuhi keperluan pendidik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social emosional, dan kejiwaan peserta didik.” Sebagaimana Undang-Undang tersebut maka sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Taman Kanak-Kanak atau TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah Pondok Pesantren Suryalaya yang berdiri tahun 1977 sampai dengan saat ini telah mengalami berbagai kemajuan berbagai bidang, dari sarana bangunan gedung pembelajaran, area bermain anak, alat permainan edukatif indoor maupun outdoor, media pembelajaran berbasis teknologi, panggung permanen, hingga sarana dan prasarana lainnya untuk keperluan ketertiban dan kebersihan seperti loker tas dan buku anak, rak sepatu anak, hingga tempat khusus untuk cuci tangan anak di depan ruang kelas. Sarana dan prasarana yang ada di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah tersebut dikelola dengan baik dan dipergunakan dengan optimal sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan karakter religius melalui amalan tasawuf di TK tersebut.

Selain itu, semangat belajar yang tinggi dari anak-anak atau peserta didik di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah juga menjadi faktor pendukungnya. Dalam belajar dan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah Hampir setiap hari anak-anak begitu bersemangat dan antusias dari mulai berangkat ke sekolah sampai kembali pulang ke rumah. Meskipun masih ada beberapa anak yang semangatnya masih fluktuatif namun sebetulnya semangat belajar setiap anak di sekolah itu sangat tinggi. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan karakter Islami melalui amalan tasawuf di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah ini, Karena dengan lingkungan sosial teman sebayanya anak-anak juga dapat belajar dan dapat mencerminkan karakternya dalam lingkungan sosialnya.

Masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah karena sejak pertama kali didirikan sampai saat inipun dampak keberadaan sekolah dapat dirasakan manfaatnya. Masyarakat dapat menyekolahkan anak mereka di lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan pendidikan yang layak untuk anak mereka juga sebagai upaya memberikan kesiapan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. TK

Ibu Hj Euis Siti Ruyanah juga memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk membimbing generasi bangsa yang Islami dengan melalui metode pembiasaan sejak dini agar membina dan mempertahankan daerah setempat sebagai daerah kawasan lingkungan yang penuh dengan kegiatan religius bahkan dimulai dari lembaga pendidikan anak usia dini. Semakin majunya perkembangan jaman serta tumbuh kembangnya masyarakat atas desakan kebutuhan lembaga untuk semakin berkembang guna menjawab tantangan serta kebutuhan masyarakat sehingga pada dilirannya masyarakat akan menentukan pilihan lembaga mana yang layak untuk diberikan kepercayaan mendidik masyarakat peserta didik.

Desakan kebutuhan masing-masing baik lembaga ataupun masyarakat tentu berbeda walaupun pada prinsip dasarnya memiliki kesamaan yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa yakni mendidik manusia Indonesia seu tuhnya dan cita-cita akan tampak hanya sebuah angan-angan jika Antara masyarakat dan lembaga pendidikan tidak terjalin komunikasi dengan baik, sehingga lazim dikatakan bahwa keduanya meruakan simbiosis mutualisme yakni sebagai suatu keharusan yang menyatukan visi dan misi diantara keduanya sehingga satu dengan yang lainnya tidak data melepaskan diri.

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pada hasil penelitian ini terdiri dari beberapa faktor sebagai berikut: a. Kondisi pekerjaan orang tua, pekerjaan orangtua peserta didik di TK ibu Hj Euis Siti Ruyanah menjadi salah satu kendala bagi anak di sekolah maupun kendala dalam hubungan kerjasama Antara orangtua dengan guru disekolah. Sebagai contohnya, beberapa anak sering tidak masuk sekolah karena orangtuanya yang sibuk dengan pekerjaannya yang tidak bisa ditinggalkan sehingga tidak bisa mempersiapkan dan mengantarkan anaknya sekolah meskipun anak sudah bersemangat untuk sekolah. Kemudian orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya juga seringkali tidak dapat mengikuti kegiatan yang Kondisi Kepala Sekolah yang Kurang Sehat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan sebagai pemimpin, pengayom, kondusifator dan harmonistor yang menjadi jangkauan kepemimpinannya. Keberhasilan sekolah dapat dipengaruhi oleh kepala sekolah (Abdullah Munir, 2008, p. 14). Pemimpin adalah seorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran atau tujuan bersama (Winardi, 2004, p. 304).

Sumber Daya Manusia Yang Belum Memenuhi Standar Kelulusan Pendidikan Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menegaskan mengenai standar kualifikasi tenaga pendidik atau guru di lembaga pendidikan anak usia dini dengan syarat minimalnya adalah telah menyelesaikan pendidikan D-4 atau S-1 dengan program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kondisi realitanya masih banyak lembaga yang memiliki sumber daya manusia yang memenuhi standar kelulusan pendidikan tersebut. Begitu juga halnya dalam bidang pengelolaan, masih minim sekali sumber daya manusia yang berkerja di suatu lembaga itu merupakan lulusan program studi yang betul-betul memahami mengenai pengelolaan suatu lembaga. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang dialami oleh TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah yang sebagian besar sumber daya manusianya pun bukan berasal dari lulusan program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun meskipun demikian tetap saja lembaga harus berusaha memenuhi standar

kualifikasi tersebut, diantara cara yang dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai diklat dan pelatihan untuk tenaga pendidik yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.

### **Simpulan**

Tahap-tahap dalam Pengelolaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan tersebut melibatkan seluruh anggota yang ada di dalam lembaga sekolah. Adapun kegiatan metode pembiasaan dalam Pengelolaan pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah yakni setiap pagi membudayakan membaca iqra', berdoa sebelum dan setelah belajar, melantunkan sholawat bani hasyim.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan karakter Islami melalui amalan Tasawuf di TK Ibu Hj Euis Siti Ruyanah yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang menjadi faktor pendukung diantaranya adanya kerjasama antar pendidik; adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua; Kondisi Lokasi TK yang mendukung; sarana dan prasarana yang memadai; adanya semangat belajar dari Anak ;Terdapat Peran Dari Masyarakat. Sedangkan yang menjadi Faktor Penghambatnya adalah sebagai berikut: kondisi pekerjaan orangtua; kondisi kepala sekolah yang kurang sehat; sumber daya manusia yang belum memenuhi standar kelulusan pendidikan.

**Daftar Pustaka**

- „Ulwan, Abdullah Nashih. (2013). Pendidikan Anak dalam Islam. penerjemah Arif Rahman Hakim dkk. Solo: Penerbit Insan Kamil.
- Azizy, A. Qodri. (2002). Pendidikan untuk Membangun Etika Social. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Azwar, Safarudin. (2007). Metodologi Penelitian. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Ari dan Imam Machali. (2012). Pengelolaan Pendidikan :Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta : Kaukaba.
- Hidayati. (2014). Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mutu Pendidikan. Jurnal Al-ta’lim volume 21. Nomor 1 Februari 2014.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. (2012). Manajemen Pendidikan & Konsep Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. dalam M IrfanZakkie. (2013). Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Pintar dan Baik. Bandung : Nusa Media.
- Moelong, Lexy J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. (2008). Menjadi Kepala Sekolah Efektif. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Munir, Abdullah. (2010). Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah. Yogyakarta : Pedagogja.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015.
- Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, lampiran III, Kementrian Pendidikan danKebudayaan tahun 2015.
- Rusdiana. (2015). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Winardi. (2004). Manajemen Perilaku Organisasi. Jakarta :Prenda Media.
- Yahya. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta : Pelangi Publishing.

Yayah kusbudiah. “Pengelolaan pembelajaran di Ra/TK/Paud Sebagai Upaya mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak Usia dini <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/276> [7 Februari 2018].

Zuariah, Nurul.. (2007). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Zuchdi, Darmiyati. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta : UNY Press.

